



KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAVI TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK

Pradanawan Abdul Gani[✉]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan Januari
2014

Keywords:

*SAVI Approach; Activity;
Learning Outcomes; Melodic
Music
Instrument.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pendekatan SAVI dibandingkan pendekatan konvensional pada materi bermain alat musik melodis. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 50, terdiri dari 25 kelas IV A dan 25 kelas IV B. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Desain penelitian eksperimen ini adalah quasi experimental dengan bentuk nonequivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa kelas kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sebesar 61,47%, dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 80,38%, dengan kriteria sangat tinggi. Data hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,61, sedangkan kelas eksperimen sebesar 79,22. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,384$. Harga t_{tabel} dengan $df = 48$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 2,000. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,384 > 2,000$). Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Abstract

The purpose of this research is to determine the effectiveness of the SAVI approach compared to conventional approach in material of playing melodic music instrument. Population in this research that all students in 4th grade of Pesayangan 01 State Elementary School Tegal which amounts to 50 students consists of 25 students from IV A, and 25 students from IV B. Sampling technique using saturated sampling. Design of this research is a quasi experimental with form of nonequivalent control group. The results showed the percentage of the control class students learning activities from the first meeting until the third meeting shows 61.47%, with high category, while in the experimental class is 80.38%, with the very high category. Student learning outcomes data shows that the average posttest score in control class is 73.61, while in the experimental class is 79.22. t test results showed that $t_{count} = 2.384$. Value of t_{table} with $df = 48$ and $\alpha = 5\%$ is 2.000. It means, $t_{count} > t_{table}$ ($2.384 > 2.000$), so can be concluded that there are differences in the activity and student learning outcomes in material of playing melodic music instrument between the learning obtained by SAVI approach and the learning obtained with conventional approach.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprapto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Sukarya 2008). Salah satu aspek dalam mata pelajaran SBK yaitu aspek seni musik. Ruang lingkup aspek seni musik pada mata pelajaran SBK mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Pembelajaran seni musik di SD pada umumnya belum terlaksana dengan baik. Guru hanya menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan menerapkan pembelajaran yang terpusat pada guru. Kegiatan belajar dalam pendekatan kovensional tersebut yaitu guru hanya memberikan materi, mendemonstrasikan cara bermain musik, kemudian siswa diminta untuk menirukan guru. Siswa juga hanya dituntut untuk menguasai materi seni musik dengan sistem hafalan. Cara belajar tersebut dapat membuat siswa merasa jemu dalam pembelajaran. Pendekatan konvensional yang diterapkan guru tersebut dan rendahnya aktivitas dalam pembelajaran SBK bidang seni musik dapat berpengaruh pada kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Guru hendaknya mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran seni musik, sehingga siswa menjadi aktif dan mendapat hasil belajar yang baik. Pembelajaran hendaknya didesain dengan melibatkan peran aktif siswa sebagai subjek pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni musik yaitu pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis,

Auditori, Visual, Intelektual). Meier (2000) menyatakan bahwa somatis berarti belajar dengan cara bergerak dan berbuat, auditori berarti belajar dengan cara berbicara dan mendengarkan, visual berarti belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan, serta intelektual berarti memecahkan masalah dan mencerminkan.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SBK bidang seni musik, karena dalam pembelajaran seni musik diperlukan adanya aspek psikomotor yang melibatkan aktivitas fisik (somatis), aktivitas berbicara dan mendengarkan (auditori), aktivitas mengamati dan menggambarkan (visual), serta pemecahan masalah (intelektual). Melalui pendekatan SAVI yang diterapkan oleh guru, siswa dapat lebih memahami materi dalam pembelajaran seni musik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan SAVI pada materi bermain alat musik melodis di kelas IV SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal untuk mengetahui keefektifannya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sedangkan desain dari penelitian eksperimen ini adalah quasi experimental design dengan menggunakan bentuk nonequivalentcontrol group design. Bentuk dari desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ = pretest kelas eksperimen
 O₂ = posttest kelas eksperimen
 O₃ = pretest kelas kontrol
 O₄ = posttest kelas kontrol
 X = perlakuan yang diberikan, yaitu pendekatan SAVI

(Sugiyono 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 50 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas IV A, dan 25 siswa kelas IV B. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu pengambilan anggota sampel dari seluruh jumlah populasi atau penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini karena jumlah siswa dari masing-masing kelas (IV A dan IV B) seimbang, tidak terlalu banyak, dan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas IV A sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK kelas IV materi bermain alat musik melodis. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran SBK materi bermain alat musik melodis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi. Peneliti dibantu oleh guru dari masing-masing kelas untuk melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam

pembelajaran agar diperoleh hasil observasi yang akurat. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes performansi (psikomotor) dan tes objektif bentuk pilihan ganda. Tes diberikan kepada siswa sebelum adanya perlakuan (pretest) dan setelah adanya perlakuan (posttest). Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan untuk membandingkan kemampuan kedua kelas. Apabila hasil pretest dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan atau relatif sama, berarti siswa dari masing-masing kelas memiliki kemampuan yang homogen. Sedangkan posttest bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, soal-soal pada pretest sama dengan soal-soal pada posttest. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi menggunakan foto dan video sebagai bukti dilaksanakannya penelitian serta sebagai penunjang kegiatan observasi pembelajaran di kelas.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain RPP, kisi-kisi soal, soal-soal tes, rubrik performansi, lembar pengamatan, dan pedoman penilaian. RPP dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada silabus SBK kelas IV semester 2 materi bermain alat musik melodis. Banyak jam pelajaran pada materi ini yaitu 6 jam pelajaran dengan 3 kali pertemuan. RPP yang digunakan untuk kelas eksperimen yaitu RPP yang menerapkan pendekatan SAVI, sedangkan RPP yang digunakan untuk kelas kontrol yaitu RPP yang menerapkan pendekatan konvensional. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara kognitif. Instrumen tes disusun dengan mengacu pada kisi-kisi soal yang telah peneliti buat sebelumnya. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes objektif berjumlah 15 soal dengan 4 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban benar diberi bobot 1 sehingga jika siswa menjawab benar seluruh soal akan mendapatkan bobot maksimal 15. Untuk menentukan nilai siswa, digunakan

rumus:

$$(\text{Skor yang diperoleh})/(\text{Skor maksimal}) \times 100.$$

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, instrumen tes diuji validitas, reliabilitas, analisis taraf kesukaran, dan analisis daya pembeda butir soal terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas logis dengan bantuan dua orang ahli yaitu Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Ifa Dwi Mayasari, S.Pd. SD sebagai guru kelas IV A SD Negeri Pesayangan 01. Setelah pengujian konstruksi dari tim ahli selesai, selanjutnya diteruskan dengan uji coba instrumen kepada siswa di luar sampel, yaitu siswa kelas V SD Negeri Pesayangan 01. Setelah data didapat dan ditabulasikan, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment menggunakan program aplikasi SPSS versi 17. Apabila nilai korelasi antara item soal dan skor total (r_{11}) lebih dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{11} < r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 17 berdasarkan penghitungan Cronbach's Alpha pada masing-masing item soal yang dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha $< r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan tidak reliabel. Analisis taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = B/JS$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto 2010)

Asumsi dari indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut: (1) soal dengan $P \leq 0,00$ sampai $0,30$ adalah soal sukar; (2) soal dengan $P \geq 0,31$ sampai $0,70$ adalah soal sedang; (3) soal dengan $P \geq 0,71$ sampai $1,00$ adalah soal mudah (Arikunto 2010). Sedangkan untuk menentukan daya pembeda butir soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah pesertates

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = B_A/J_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = B_B/J_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto 2010)

Asumsi dari daya pembeda diklasifikasikan sebagai berikut: (1) $D = 0,00 - 0,20$ = jelek (poor); (2) $D = 0,21 - 0,40$ = cukup (satisfactory); (3) $D = 0,41 - 0,70$ = baik (good); (4) $D = 0,71 - 1,00$ = baik sekali (excellent); (5) $D = \text{negatif}$, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya tidak digunakan (Arikunto 2010).

Rubrik performansi dalam penelitian ini berisi penilaian yang meliputi cara memegang pianika, teknik penjarian, ketepatan nada, teknik pernafasan, ketepatan tempo, dan dinamik. Rubrik performansi ini menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Nilai tes performansi digabungkan dengan nilai tes objektif untuk menghasilkan nilai akhir siswa dengan rumus:

$$\frac{(3 \times \text{Nilai tes performansi}) + \text{Nilai tes objektif}}{4} \times 100$$

Pengamatan/observasi digunakan untuk mengambil data berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Indikator keaktifan siswa yang akan diamati dalam penelitian ini dikembangkan dan dimodifikasi dari Dierich dalam Hamalik (2012:172) meliputi: (1) kegiatan-kegiatan visual; (2) kegiatan-kegiatan lisan; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan-kegiatan menulis; (5) kegiatan-kegiatan metrik; (6) kegiatan-kegiatan mental; (7) kegiatan-kegiatan emosional.

Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan yaitu: persentase = $(\text{Skor yang diperoleh}) / (\text{Skor maksimal}) \times 100\%$ Kriteria persentase aktivitas siswa diklasifikasikan sebagai berikut: (1) 0% - 24,99% = Keaktifan siswa rendah; (2) 25% - 49,99% = Keaktifan siswa sedang; (3) 50% - 74,99% = Keaktifan siswa tinggi; (4) 75% - 100% = Keaktifan siswa sangat tinggi(Yonny 2010:175).

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 17. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5% menggunakan program aplikasi SPSS versi 17. Normal atau tidaknya data dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Levene menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 17. Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang ada pada baris equal variances assumed. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji perbedaan aktivitas dan hasil belajar dari kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik parametris menggunakan uji t. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik nonparametris menggunakan uji U Mann Whitney. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 17. Ketentuan dalam uji t yaitu apabila thitung \geq ttabel atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, apabila thitung $<$ ttabel atau nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan ketentuan dalam uji U Mann Whitney yaitu apabila Uhitung $<$ Utabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, apabila Uhitung \geq Utabel atau nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho1: Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
- Ha1: Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
- Ho2: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
- Ha2: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rata-rata nilai pretest di kelas kontrol yaitu 59,95, sedangkan rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen yaitu 59,05. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang homogen karena perbedaan rata-rata kedua kelas tidak signifikan. Data hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai di kelas kontrol sebesar 73,61, sedangkan rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 79,22. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai posttest kelas kontrol.

Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kelas kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menunjukkan persentase sebesar 61,47%. Jadi, persentase aktivitas siswa kelas kontrol tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menunjukkan persentase sebesar 80,38%. Jadi, persentase aktivitas siswa kelas kontrol tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Aktivitas belajar siswa dengan pendekatan SAVI pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI di Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Kegiatan dalam SAVI	Kegiatan Siswa
Somatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperagakan cara memainkan berbagai jenis alat musik melodis. 2. Memainkan satu tangga nada dengan pianika.
Auditori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempresentasikan hasil kerja kelompok. 2. Memberikan pendapat/tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.
Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati beberapa contoh alat musik melodis. 2. Memperhatikan guru yang memberikan contoh cara memainkan alat musik melodis.
Intelektual	Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kegiatan berbasis pemecahan masalah.

Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI di Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Kegiatan dalam SAVI	Kegiatan Siswa
Somatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan satu tangga nada pada pianika dengan menerapkan teknik penjarian yang tepat 2. Memainkan lagu Bagimu Negeri dengan teknik permainan pianika yang benar.
Auditori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. 2. Memberikan pendapat/tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.
Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan tentang teknik permainan pianika melalui media slide presentasi. 2. Memperhatikan video tutorial pianika. 3. Memperhatikan notasi lagu Bagimu Negeri yang disertai nomor penjarian pada masing-masing nada melalui media proyeksi
Intelektual	Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kegiatan berbasis pemecahan masalah.

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI di Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga

Kegiatan dalam SAVI	Kegiatan Siswa
Somatis	1. Siswa memainkan masing-masing tanda dinamik keras dan lembut dengan pianika. 2. Siswa secara berkelompok memainkan lagu Bagimu Negeri disertai tanda dinamik dengan pianika.
Auditori	Siswa mendengarkan lagu Bagimu Negeri melalui media audio.
Visual	Siswa memperhatikan tanda-tanda dinamik yang ada pada lagu Bagimu Negeri melalui media proyeksi.
Intelektual	Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan guru dan memainkan tanda dinamik yang disebutkan oleh guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal dan rubrik performansi yang berjumlah 6 poin penilaian. Peneliti membuat 30 soal pilihan ganda dan 6 poin penilaian dalam rubrik performansi untuk diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri Pesayangan 01. Sebelum instrumen diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas logis dan empiris oleh dua orang ahli, yaitu Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Ifa Dwi Mayasari, S.Pd. SD. sebagai guru kelas IV SD Negeri Pesayangan 01. Setelah kedua instrumen tersebut dinilai oleh kedua ahli dan dinyatakan layak untuk diujicobakan, selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba instrumen kepada siswa kelas V SD Negeri Pesayangan 01. Setelah instrumen diujicobakan dan diperoleh data nilai siswa di kelas uji coba, peneliti melakukan uji validitas dengan program aplikasi SPSS 17. Hasil uji validitas pada soal pilihan ganda menunjukkan terdapat 16 butir soal yang dinyatakan valid. Sedangkan pada rubrik performansi, seluruh poin penilaian dinyatakan valid.

Setelah dilaksanakan uji validitas, kemudian instrumen diuji reliabilitasnya.

Pengujian reliabilitas hanya dilakukan pada butir soal yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS 17 berdasarkan penghitungan Cronbach's Alpha pada masing-masing item soal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item soal pada instrumen soal pilihan ganda dan poin penilaian pada rubrik performansi dinyatakan reliabel. Setelah butir soal diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dilakukan analisis taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran soal, 12 soal termasuk kategori soal mudah, 3 soal termasuk kategori soal sedang, dan 1 soal termasuk kategori soal sukar. Hasil analisis daya pembeda butir soal menunjukkan bahwa 10 butir soal memiliki daya pembeda jelek, 4 butir soal memiliki daya pembeda cukup, dan 2 butir soal memiliki daya pembeda baik. Berdasarkan hasil tersebut, hanya 6 butir soal yang layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti membuat butir soal baru sebanyak 22 butir soal untuk diujicobakan kembali kepada siswa kelas V SD Negeri Pesayangan 01. Setelah melaksanakan uji coba instrumen yang kedua, peneliti kembali melaksanakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, diperoleh 13 butir soal yang memenuhi syarat valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pada saat uji coba instrumen pertama, diperoleh 6 butir soal yang layak dijadikan sebagai instrumen penelitian sehingga total butir soal yang layak dijadikan sebagai instrumen penelitian seluruhnya berjumlah 19 butir soal. Karena peneliti membutuhkan 15 butir soal pilihan ganda sebagai instrumen penelitian, maka peneliti memilih 15 butir soal yang layak dijadikan sebagai instrumen penelitian berdasarkan uji coba instrumen yang pertama dan uji coba instrumen yang kedua.

Pengujian normalitas pada data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan uji Lilliefors menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 17. Diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,036 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,144.

Karena nilai signifikansi kelas eksperimen kurang dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Jadi, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan statistik nonparametrik menggunakan uji U Mann Whitney. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil posttest yang terdiri dari tes objektif dan tes performansi. Uji normalitas data hasil belajar siswa dilakukan dengan uji Lilliefors menggunakan bantuan program SPSS versi 17. diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,200 dan nilai signifikansi kelas kontrol juga sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka pengolahan data hasil belajar siswa dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas pada data hasil belajar siswa dilakukan dengan uji Levene menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 17. Diketahui bahwa nilai signifikansi data hasil belajar siswa yaitu 0,269, lebih besar dari 0,05 ($0,269 > 0,05$). Jadi, data hasil belajar siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dinyatakan homogen.

Uji hipotesis data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan statistik non parametrik menggunakan uji U Mann Whitney karena data aktivitas belajar siswa tidak berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan uji U Mann Whitney dengan program aplikasi SPSS versi 17, diketahui nilai signifikansi pada uji U Mann Whitney yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Uji hipotesis data hasil belajar siswa dilakukan dengan statistik parametrik menggunakan uji-t menggunakan program aplikasi SPSS versi 17. Berdasarkan penghitungan uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh yaitu 0,021.

Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis data aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa yang menerapkan pendekatan SAVI lebih baik daripada aktivitas belajar siswa yang menerapkan pendekatan konvensional. Uji hipotesis data hasil belajar siswa menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa di kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI terbukti berpengaruh positif dan efektif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, Dave. 2000. The Accelerated Learning Handbook. New York: McGraw-Hill.
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safrina, Rien. 2002. Pendidikan Seni Musik. Bandung: CV Maulana.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, Zakarias dkk. 2008. Pendidikan Seni. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Yonny, Acep. dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.